

## ANALISIS POTENSI WISATA RELIGI KI MEROGAN PALEMBANG

Maya Panorama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Raden Fatah Palembang

### ABSTRACT

*Palembang as a city that famous as commercial city and culinary tour city. But other potentials of Palembang City are religious tourism such as Ki Merogan Mosque tour. This attractions are already famous in the world of tourism but still need development to attract more tourists. This study identifies how the perception of tourists to this attraction and see the potential and provide development strategies in accordance with the needs and desires of tourists. Using 200 sample people consisting of tourists who have visited Ki Merogan tourism by accidental sampling. Techniques use by explorative qualitative analysis to reveal the potential that exists in both attractions. The result of the research using SWOT analysis shows that Ki Merogan tourism object is in quadrant I which means in growing and developing /aggressive position. Development strategy that is suitable for both attractions such as increase tourist attractions and addition on tourist infrastructure such as restaurants, villas, comfort toilets, manage community tourism in develop the attractions. Tourism management must also be managed more professionally to generate profit.*

**Keywords:** *Tourism, Religious Tourism, SWOT, Community Tourism, Tourist Attraction*

### PENDAHULUAN

Sektor pariwisata terkadang dianggap sebagai suatu sektor yang tidak terlalu penting, tidak terlalu memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi bahkan sering diabaikan. Terlebih ketika suatu wilayah pendapatan utama daerahnya berasal dari bukan sektor pariwisata, maka sektor pariwisata hanya menjadi pelengkap saja dalam pembangunan daerah.

Menurut Chafid Fandell (1995:59), objek wisata merupakan sebuah perwujudan dari ciptaan manusia, yang bisa berupa etika dan norma hidup, seni budaya, serta sejarah tempat atau keadaan yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Dalam mengembangkan suatu objek wisata harus tetap fokus dalam memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kelestarian budaya daerah tersebut. Untuk industri pariwisata kegiatan pengembangan wisata sudah semestinya diarahkan sehingga dapat memberikan atau mempersiapkan tempat bagi pengunjung supaya dapat menikmati objek wisata tersebut dengan puas. (Shalah Wahab, 1989 : 337)

Berdasarkan Undang-Undang No 9 tahun 1990, disebutkan bahwa keadaan alam, flora dan Fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam pancasila dan Pembukaan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Di Sumatera Selatan, khususnya di Kota Palembang terdapat berbagai situs peninggalan monumen masa lalu yang memiliki nilai tinggi, yang merupakan artefak memiliki peran vital sebagai area fungsional juga sebagai kawasan yang memiliki fungsi konservasi sebagai *Traditional historic district*. Sebagai kota yang terkenal

menjadi sejarah kejayaan kerajaan u terbesar di Indonesia, Sriwijaya tentu Palembang kaya akan wisata situs.

Menurut Kasnowihardjo, (2001:40), sumberdaya arkeologi, situs, museum dapat pula dimanfaatkan sebagai objek wisata budaya bahkan untuk objek-objek yang masih berfungsi seperti fungsi semula terutama pura, gereja, dan masjid dapat dikembangkan sebagai objek wisata religious. Keberadaan kawasan wisata semacam ini, sebagian besar belum tertata secara baik, hal ini diperburuk dengan lemahnya pengendalian pembangunan dan kehadiran investasi baru yang terlalu berorientasi ekonomi tidak/kurang memperhatikan masalah konservasi dan preservasi lingkungan dan budaya yang mempunyai nilai tinggi.

Sebagaimana kita ketahui bahwa, di Kota Palembang, pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan Melayu Islam dipengaruhi oleh akulturasi dengan kebudayaan setempat (Melayu Palembang) dan inkulturasi dengan budaya luar (Arab dan Cina). Bergabungnya Islam melalui jalan budaya, dan berlangsung merata di kalangan masyarakat, membuat proses asimilasi yang berlangsung mampu meresap ke dalam jiwa dan memberi nafas pada para pemeluknya.

Objek wisata religi ini belum terlalu populer dalam masyarakat sebagai tempat berwisata yang religi, unik dan bersejarah. Sehingga, potensi yang ada belum mampu dikembangkan secara maksimal. Pengembangan infrastruktur, penataan dan pengelolaan, pelayanan prima pada lokasi objek wisata religi akan meningkatkan potensi objek wisata sehingga wisatawan akan tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata religi tersebut sehingga masyarakat akan memiliki lapangan pekerjaan seperti usaha kecil menengah (UKM) yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya melalui pajak juga akan meningkatkan pendapatan asli daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Palembang. Sejarah perkembangan pariwisata dari zaman kuno hingga memasuki Era Globalisasi menunjukkan bahwa pariwisata sebagai industri mengalami perkembangan yang cukup pesat (Prasiasa 2013:1).

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah terfokus pada wisata religi Mesjid Ki Merogan yaitu: Bagaimana kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang wisata religi tersebut? Bagaimana strategi manajemen wisata religi tersebut untuk dapat menarik wisatawan?.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Syahadat (2005), melakukan penelitian tentang alasan wisatawan mengunjungi Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pelayanan, faktor sarana prasarana, faktor obyek dan daya tarik wisata alam, dan faktor keamanan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap jumlah pengunjung akan tetapi tidak secara nyata (tidak signifikan) di Taman Nasional Gede Pangrango. Namun secara parsial, dari keempat faktor tersebut faktor keamanan yang mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) dan dominan terhadap jumlah pengunjung di Taman Nasional Gede Pangrango.

Herbert & Colmore S. Christian (2014) meneliti mengenai Pariwisata Karibia Association (CTO). Mereka menyatakan bahwa Kawasan ini sangat tergantung pada pariwisata. Pariwisata telah muncul sebagai perusahaan yang menarik tenaga kerja terbesar dan sebagai penghasil devisa terbesar pada Wilayah Karibia. Penelitian survei ini mengidentifikasi kekuatan Daerah. Masyarakat, budaya dan cuaca yang baik diidentifikasi sebagai kekuatan. Kemudian isu-isu penting seperti arah politik dan

kebijakan yang jelas, hilangnya keanekaragaman hayati dan alami sumber daya, kebutuhan terhadap zona efisiensi dan perencanaan penggunaan lahan untuk pengembangan pariwisata terpadu, dan kurangnya keterlibatan stakeholder dicirikan sebagai tantangan yang harus diatasi.

Naipinit, et.al (2013), melakukan uji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk pariwisata di Roi Kaen Sarn Sin (RKSS) cluster, menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya ditemukan bahwa pariwisata religius berlangsung di wilayah ini lama. Elemen wisata religius di RKSS yang klaster meliputi 1) atraksi, 2) aksesibilitas, 3) akomodasi, 4) keamanan, 5) kegiatan pendukung pariwisata, dan 6) isu-isu sosial. Peluang dan kelemahan dari kelompok provinsi, dari sudut pandang agama pariwisata, dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa isu, termasuk infrastruktur dan transportasi, atraksi wisata, kegiatan keagamaan, jaringan, dan keyakinan lokal; strategi pengembangan untuk meningkatkan potensi agama pariwisata adalah 1) transportasi umum dan 2) sektor lokal yang menjaga sejarah biara .

Eid (2012), menyelidiki kualitas layanan haji dan tingkat kepuasan para peziarah sebagai "pelanggan." Menggunakan sampel dari 934 jamaah dari lima negara yang berbeda dan model SERVQUAL Parasuraman, Eid (2012) menemukan bahwa tangibility, reliability, responsiveness, jaminan, dan empati yang dianggap sebagai faktor penting yang membuat aman dan menyenangkan dalam melaksanakan Ibadah Haji.

Kurniawan (2005) meneliti mengenai bagaimana Peranan Kantor Pariwisata Dalam Meningkatkan Sadar Wisata Masyarakat Bangkalan. Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan pemasaran produk serta perluasan jaringan pemasaran wisata. Menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang pengembangan objek wisata religi secara lengkap dan detail. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Kusmayadi & Endar Sugiarto, 2000).

Penelitian ini berfokus pada objek-objek wisata yang tergolong dalam wisata religi yang terletak di Kota Palembang yaitu Wisata Masjid Ki Merogan tempat ibadah umat muslim. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data secara interaktif dan non interaktif (Goetz & Compton, 1984; Sutopo, 2002 :58).

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Dengan cara ini data yang diperoleh adalah data factual dan actual, dalam artian data yang dikumpulkan diperoleh pada saat peristiwa berlangsung. (Kusmayadi & Endar Sugiarto, 2000:12). Langkah-langkah analisis data penelitian sebagai berikut: reduksi data; data yang telah diperoleh diklasifikasikan terakhir mengambil kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ada beberapa alat kualitatif yang digunakan yaitu: Observasi dan Kajian Literature dan Analisis SWOT.

Analisis SWOT dilakukan untuk menjawab pertanyaan kedua Mengenai Kekuatan, Kelemahan dan Opportunity dan Threats pada objek Wisata Religi Mesjid Ki Merogan. Menurut Rangkuti, analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan Marimin (2004: 58). Analisa ini didasarkan pada kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Dalam analisis SWOT sangat mempertimbangkan dan membandingkan faktor lingkungan internal (*Strength* dan *Weaknesses*) serta lingkungan eksternal (*Opportunitie* dan *Threats*) yang dihadapi perusahaan sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan strategi. Jadi analisa SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi suatu karya melalui kondisi internal dan eksternal untuk perancangan proses sehingga proses yang dirancang dapat berjalan optimal, efektif, dan efisien. (Freddy Rangkuti, 1997: 18-19).

### HASIL PEMBAHASAN

Palembang sekarang telah menjadi kota metropolitan. Pembangunannya lebih mengarah pada aspek ekonomi, sehingga perhatian kepada aspek-aspek lain kurang memadai. Diversitas kultural yang seharusnya menjadi identitas Kota Palembang kian memudar. Untuk itu dibutuhkan kepedulian melalui upaya pelestarian nilai yang terdapat di kota ini, khususnya pelestarian lansekap artefak kultural sepanjang koridor Sungai Musi yang sarat nilai sejarah kota ini.

Adapun jenis-jenis pariwisata tersebut secara garis besar antara lain:

#### 1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Perjalanan wisata yang dilakukan untuk oleh wisatawan untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk mengetahui kehendak keingintahuannya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, mendapatkan kedamaian dan ketenangan di daerah luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan-hiburan kota besar.

#### 2. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

#### 3. Pariwisata untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi untuk mempelajari adatistiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat Negara lain.

#### 4. Pariwisata untuk urusan dagang (*Business Tourism*)

Perjalanan yang ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan pelakunya pilihan daerah tujuan maupun waktu perjalanan. Pada dasarnya setiap daerah mempunyai potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai sumber atau jenis pariwisata untuk menarik minat para pengunjung or wisatawan.

### Analisis SWOT Objek Wisata Mesjid Ki Merogan

Analisis SWOT objek wisata adalah sebagai berikut:

KONDISI INTERNAL	
KEKUATAN	KELEMAHAN

		kultr budaya	lokasi dipinggir sungai	sala satu objek wisata baru	haul ki merogan sudah menjadi program pemerintah	sudah menjadi cagar budaya	tersedianya sarana transportasi memadai	renovasi arsitektur kurang baik	banak barang peninggalan rusak dan hilang	infrastruktur wisata kurang memadai dan belum merata	objek wisata kurang memiliki daya saing	masyarakat belum banyak terlibat dalam pembangunan wisata	
KONDISI EKSTERNAL	PELUANG	Kota Palembang memiliki potensi luar biasa karena merupakan salah satu kota tertua di Indonesia dan memiliki beragam wisata, seperti kuliner, belanja, religi, sejarah dan alam	2	3	2	1	3	3	1	1	2	2	3
		penduduk sebagian besar umat islam	3	1	2	3	2	1	2	1	1	2	3
		keamanan cukup baik	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2
		pesatnya pembangunan sumsel	1	2	2	2	2	3	1	1	3	2	1
		pemerintah sudah menjadikan mesjid ki merogan sebagai peninggalan arkeologi	3	2	3	3	3	1	1	2	1	2	1
		menyambut ASEAN GAMES 2018 akan banyak pengunjung	3	2	3	3	3	2	1	1	3	3	3
		P 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS), Kota Palembang dan Pagaralam masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional.	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
	ANCAMAN	sedikt sekali investor yang berminat mengelola wisata ini	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2
Kampung Ki Merogan berdekatan dengan stockpile batubara yang membuat udara tidak sejuk meskipun berada di pinggiran Sungai Musi.		1	3	2	1	2	2	1	1	3	1	1	

	pesatnya pembangunan sumsel	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2
	Akses jalan menuju lokasi terkadang macet	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1
	kesamaan potensi wisata dengan daerah terdekat	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2

keterangan; 1 = tidak terkait;  
 2 = terkait; 3 = sangat terkait

Pembobotan/ scoring

<b>Faktor-faktor Strategis Internal</b>				
<b>STRENGTH</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1	kawasan Ki Merogan sangat memiliki kultur atau kebudayaan yang sangat tinggi untuk dijadikan lokasi wisata religi.	0.065	1	0.065
2	kelebihannya berada dipinggir sungai sehingga cukup unik	0.065	1	0.065
3	merupakan salah satu objek wisata baru	0.2	4	0.8
4	Haul Kiai Muara Ogan resmi masuk agenda kegiatan Pemerintah Kota (Pemkot) Palembang dalam lima tahun terakhir.	0.15	4	0.6
5	saat ini masjid Ki Marogan sudah ditetapkan sebagai cagar budaya oleh pemerintah	0.095	3	0.285
Sub Total		0.575	13	1.815

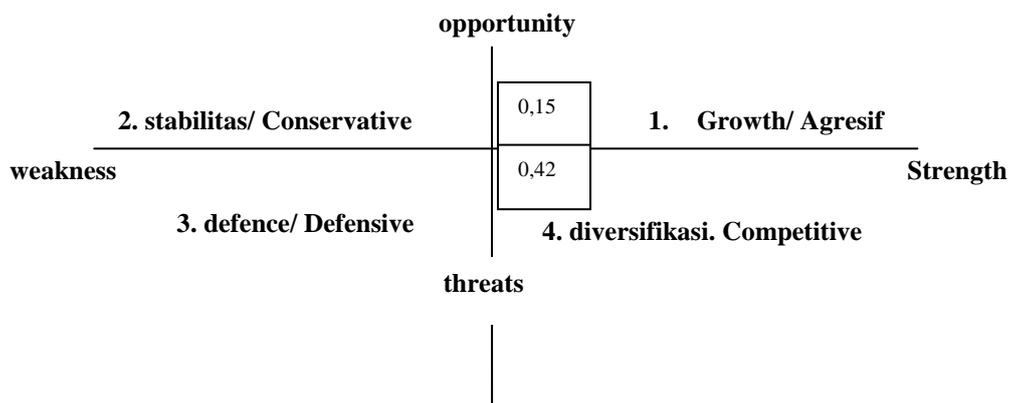
<b>Faktor-faktor Strategis Internal</b>				
<b>WEAKNESS</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1	renovasi arsitektur kurang begitu baik	0.075	1	0.075
2	banyak barang peninggalan ki merogan rusak dan hilang	0.15	4	0.6
3	belum cukup infrastruktur untuk menjamu wisatawan	0.2	4	0.8
Sub Total		0.425	9	1.475
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>22</b>	<b>3.29</b>

<b>Faktor-faktor Strategis Eksternal</b>				
<b>OPPORTUNITY</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>

1	Kota Palembang memiliki potensi luar biasa karena merupakan salah satu kota tertua di Indonesia dan memiliki beragam wisata, seperti kuliner, belanja, religi, sejarah dan alam	0.1	4	0.4
2	penduduk sebagian besar umat islam	0.25	4	1
3	pemerintah sudah menjadikan mesjid ki merogan sebagai peninggalan arkeologi	0.1	3	0.3
4	menyambut ASEAN GAMES 2018 akan banyak pengunjung	0.1	3	0.3
5	P 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS), Kota Palembang dan Pagaralam masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional.	0.07	2	0.14
Sub Total		0.62	16	2.14

<b>Faktor-faktor Strategis Eksternal</b>				
<b>THREATS</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1	Kampung Ki Merogan berdekatan dengan stockpile batubara yang membuat udara tidak sejuk meskipun berada di pinggiran Sungai Musi.	0.1	4	0.4
2	Akses jalan menuju lokasi terkadang macet	0.2	4	0.8
3	kurang terariknya masyarakat dengan arkelologi	0.08	3	0.24
Sub Total		0.38	11	1.44
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>27</b>	<b>3.58</b>

Dari hasil tabel perhitungan skor diatas, kemudian di rinci dalam DIAGRAM SWOT, dengan rincian STRENGTH memiliki skor 0.575; WEAKNESS memiliki skor 0.425; OPPORTUNITY memiliki skor 0.62 dan THREAT memiliki skor 0.38. Sehingga nilai selisih adalah  $S - W = 0,15$  dan selisih  $O - T = 0,42$ . Diagram SWOT digambarkan sebagai berikut;



skor bobot total EFE		kuat 3,00 - 4,00	sedang 2,00 - 2,99	lemah 1,00 - 1,99
	4	3	2	1
	Tinggi 3,00 - 4,00	3	II	III
	sedang 2,00 - 2,99	IV	V	VI
rendah 1,00 - 1,99	1	VII	VIII	IX

Menurut Matriks IE, maka posisi wisata Ki Merogan berada dalam kuadran I. posisi ini mengindikasikan wisata Ki Merogan dalam posisi tumbuh dan membangun/ growth dan agresif.

### Strategi Manajemen Wisata Ki Merogan

Strategi detil pengembangan wisata Ki Merogan:

1. Skenario Pengembangan Wisata Mesjid Ki Merogan diorientasikan pada konsep Wisata Cagar Budaya (Cultural Tourism)
2. Penguatan Identitas (*Local Identity*) daerah yang dapat memunculkan warna pariwisata yang khas serta memiliki keunikan dan keunggulan daya saing
3. Berbasis Masyarakat (*community Base Development*): Pengembangan produk wisata tidak hanya menguntungkan beberapa golongan tertentu tetapi harus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama masyarakat sekitar objek dan potensi wisata bersangkutan.
4. Promosi ke luar daerah dan ke luar negeri terutama Singapura, Malaysia, Bangkok, Eropa dan Amerika perlu dilakukan dengan gencar.
5. Pendidikan bahasa asing terutama Bahasa Inggris, Jepang, dan Mandarin perlu dilakukan bagi anak-anak diseperti lokasi agar memudahkan komunikasi antara pengunjung/turis dengan warga. Pertunjukkan seni budaya perlu secara rutin dilakukan
6. Kesenian modern, tarian maupun seni suara perlu juga dikembangkan dan dijadikan objek wisata yang dipertunjukkan secara insidental di lokasi wisata. Festival-festival kesenian maupun olahraga yang banyak dinikmati dilaksanakan secara rutin.
7. Paket wisata harus ada karena pada umumnya para wisatawan tidak hanya ingin mengunjungi satu tempat saja.
8. Merangsang seniman untuk terus menghasilkan karya-karya seni yang dapat ditawarkan Kampanye sadar wisata bagi masyarakat di sekitar lokasi perlu secara sadar dan terus, menerus dilakukan seperti kebersihan, keamanan, keramahan dan lingkungan hidup.
9. Ada banyak lapangan kerja, bisnis yang akan tercipta dan harus diisi dalam mengembangkan pariwisata Ki Merogan
  - Akomodasi untuk pengunjung: hotel dan motel; penginapan lainnya; menyewakan property milik sendiri; pada bidang manajemen real estate; perkemahan
  - Aktifitas Makanan dan Minuman: restaurants; public houses; bar; catering; take-away foods shop; kantin dan klub-klub

- Transport penumpang:kereta api; transport di darat: taxi; becak; ojek; mobil sewaan; bus; transport di air; transport udara: yang terjadwal dengan yang tidak terjadwal
- Travel Agent: travel agent; ticketing; EO/ organizer; guide; consultant traveler
- Aktivitas Budaya: penari; teater; bidang seni seperti pelukis; pembuat cinderamata
- Sport and recreational activities
- Humas dan Promosi: exhibition; pameran; expo;

### Daftar Pustaka

- Abdulkahar Badjuri & Teguh Yuwono. 2002. *Kebijakan Publik : Konsep & Strategi*. JP Universitas Diponegoro : Semarang.
- AG. Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Akasah, Hamid. 2006. *Menelusuri Lokasi Bekas Keraton Demak*. CV. Cipta Adi Grafika: Kota wali.
- Anisah, Ali Imron, Muhammad Basri. *Tinjauan Historis Tentang Fungsi Pulau Kemaro Di Palembang Sumatera Selatan Tahun 1965-2012*
- Budi Winarno. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Media Pressindo : Yogyakarta.
- Chafid Fandell . 2002 . *Perencanaan Kepariwisata Alam* . Yogyakarta : FK. Kehutanan UGM
- Charles E. Lindblom. 1991. *Proses penetapan kebijaksanaan*. Erlangga : Jakarta.
- Eddi Wibowo, T. Saiful. B, Hessel Nogi S. T, 2009. *Kebijakan Publik dan Budaya*. YPAPI: Jakarta.
- Eid, Riyad. 2012. Towards A High-Quality Religious Tourism Marketing: The Case Of Hajj Service In Saudi Arabia. *Tourism Analysis*, Vol. 17, Pp. 509–522 1083-5423/12.
- Freddy Rangkuti. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gamal Suwanto, SH. 2001. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Glen F Ross. 1998. *Psikologi Pariwisata*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- H. Kodhyat Ramaini. 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: Grasindo.
- Happy Marpaung, SH. MH. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: ALFABETA
- Hari Karyono. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Herbert. Bernece & Colmore S. Christian. 2014. Regional Tourism at the Cross-Roads: Perspectives of Caribbean Tourism Organization's Stakeholders. *Journal of Sustainable Development*; Vol. 7, No. 1; ISSN 1913-9063 E-ISSN 1913-9071. Published by Canadian Center of Science and Education
- Hessel Nogi S. Tangkilisan. 2005. *Kebijakan Publik Kontemporer*. Lukman Offset : Yogyakarta.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. PT. Grasindo: Jakarta.
- J. Spilane, James. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Karafir, Yan Pieter. 1987. *Penumpukan Modal PKL*. PT. Aquarista: Jakarta.
- Kusmayadi & Endar Sugiarto. MM. 2000. *Metodologi Penelitian dalam bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Leo Agustino. 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- M. A Desky. 1999. *manajemen perjalanan wisata*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- M. Irfan Islamy. 2004. *Prinsip-prinsip perumusan kebijaksanaan negara*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Manning, Chriss dan Tadjudin Noer Effendy. 1991. *Urbanisasi Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*, Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Morissan. 2002. *Petunjuk Wisata Lengkap Jawa-Bali*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Musanef. 1985. *Manajemen Usaha Perjalanan Wisata di Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung

- Naipinit, Aree., Maneenetr, Sakolnakorn, Churngchow & Kroeksakul. 2013. SWOT Analysis of Religious Tourism in the Roi Kaen Sarn Sin Cluster of Northeastern Thailand. *Asian Social Science*; Vol. 9, No. 13; ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025. Published by Canadian Center of Science and Education
- Nasution.1998 *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Taristo Bandung
- Nasution.2003."Metode Reseach". Bumi.Aksara,Bandung.
- Nyoman S Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramitha
- Nyoman S. Pendit. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*.Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Oka A. Yoeti. 1997. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata..* Jakarta: PT. Pradnya Paramitha
- Oka. A. Yoeti . 1982 . Pengantar Ilmu Pariwisata . Bandung : Angkasa.
- Peter, E. Murphy, 1983. *Tourism, A Community Approach*. New York: Methuen.
- Pitang, I Gede dan G. Gayatri, Putu. 2005. *Sosiologi Pariwisata Yogyakarta*. Andi Offset.
- Pourtaheri. Mehdi, Rahmani & Ahmadi .2012. *Impacts of Religious and Pilgrimage Tourism in Rural Areas: The Case of Iran Journal of Geography and Geology*; Vol. 4, No. 3; ISSN 1916-9779 E-ISSN 1916-9787 Published by Canadian Center of Science and Education
- R.S. Damarjati. 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*.Jakarta: Pradnya Paramita.
- Riant Nugroho. D, 2007. *Analisis Kebijakan*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Samudra Wibawa. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Raja Grafindo: Jakarta.
- Shalah Wahab . 1989a . *Manajemen Kepariwisataan* . Jakarta : PT. Pradya Pramita.
- Shalah Wahab . 1989b . *Pemasaran Pariwisata* . Jakarta : PT. Pradya Pramita.
- Soekadijo R. G. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia
- Sugiantoro, Ronny. 2000. *Pariwisata: Antara Obsesi dan Realita*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan dan Kebudayaan (Internet) Available from:  
<<http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/perpres/2005/2007-05.pdf>> (Accessed: 5 Maret 2013)